BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan disajikan sejumlah kesimpulan dan rekomendasi hasil penelitian yang dirumuskan dari deskripsi temuan penelitian dan pembahasan hasil-hasil penelitian dalam bab sebelumnya.

A. Kesimpulan Umum

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang telah diuraikan di atas tampak bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diintegrasikan dalam mata pelajaran sosial melalui tematik merupakan suatu keniscayaan, mengingat bahwa Sekolah Dasar Alam Bandung menganut sistem kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang berbasiskan pada pendekatan tematik. Pendekatan ini menekankan pada aktivitas dan penyatuan mata pelajaran menjadi satu kesatuan dalam suatu masalah atau topik tertentu. Pengorganisasian kurikulum dengan menggunakan pendekatan tematik membuat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terintegrasi tidak hanya dalam mata pelajaran sosial, tetapi menyebar dalam berbagai kegiatan pembelajaran, sehingga mencerminkan pendidikan kewarganegaraan dalam arti *citizenship education* dan termasuk dalam kategori maksimal sebagai *citizenship for education* yang menitik beratkan pada aktivitas siswa melalui proses interaktif di dalam maupun di luar kelas.

Proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan tematik di Sekolah Dasar Alam Bandung mendorong suasana kelas lebih aktif,

Sawaludin, 2012

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Tematik

: Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menyenangkan, dan lebih bermakna. Suasana seperti itulah yang membarikan kontribusi terhadap pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap kritis, bertanggung jawab dan menumbuhkan kembangkan perilaku yang sportif.

Pengimplementasian pendidikan kewarganegaraan dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang diorganisasikan dengan pendekatan tematik hendaknya dilaksanakan dengan berkesinambungan karena setiap pembelajaran memiliki keterkaitan materi dan makna yang lebih luas bagi siswa dan perkembangannya. Apabila dianalisis dari sintak pendekatan tematik yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Alam Bandung secara praksis dapat dikatakan belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan sistem evaluasinya yang belum memperlihatkan karakteristik pendekatan tematik baik, walaupun dalam proses kegiatan pembelajarannya sudah menunjukkan suatu proses pembelajaran yang variatif dan inovatif, dari segi metode, media, dan sumber belajarnya.

Selain sebagai pelajaran terintegrasi, pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar Alam Bandung juga di rancang dalam bentuk pendidikan nilai dan moral yang bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan mengerti akan hak dan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan dan Warga Negara Indonesia, Warga Dunia. Pengembangan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis nilai dan moral yang terintegrasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik sangat penting dilakukan dari sejak dini, mengingat saat ini telah terjadi degradasi multidimensional sehingga

Sawaludin, 2012

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Tematik

: Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengakibatkan terjadinya perubahan gaya hidup generasi muda dan para pejabat negara, yang ditandai dengan banyaknya terjadi tawuran, konflik, korupsi dan terjadinya pergeseran budaya.

B. Kesimpulan Khusus

1. Semakin tinggi rasa tanggung jawab dan prioritas terhadap sesuatu maka akan semakin tinggi komitmen yang dimiliki. Demikian juga dengan semakin tingginya komitmen, maka akan semakin cepat dan mudah mencapai tujuan. Dalam kaitan penelitian ini, kepedulian dan prioritas sekolah terhadap pembelajaran PKn yang diintegrasikan dalam mata pelajaran sosial dan diberbagai kegiatan pembelajaran lainnya, termasuk dalam tersirat dalam kurikulum sekolah yang diorganisasikan dengan pendekatan tematik, sudah cukup menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Alam Bandung memiliki komitmen yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Dengan komitmen inilah tujuan dan visi misi yang diemban oleh mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan lebih cepat tercapai.
2. Pemahaman dapat diartikan sebagai suatu proses dari mengerti kemudian dimplementasikan menjadi suatu perbuatan. Guru sebagai seorang fasilitator bagi siswanya dalam proses pembelajaran dituntut untuk dapat memahami suatu pendekatan pembelajaran, agar apa yang menjadi tujuan akhir pembelajaran itu dapat tercapai dengan mudah. Berkaitan penelitian ini bahwa pemahaman guru-guru di Sekolah Dasar Alam Bandung terhadap konsep PKn yang diintegrasikan dalam mata pelajaran sosial dengan pendekatan tematik berawal dari pemahaman mereka tentang kurikulum

Sawaludin, 2012

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Tematik

: Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terpadu (*integrated curriculum*) yang pada intinya memadukan berbagai mata pelajaran sehingga menjadi satu kesatuan yang bulat, dari pemahaman itulah kemudian konsep-konsep PKn diorganisasikan melalui tema umum maupun tema khusus dalam mata pelajaran sosial.

3. Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan siklus pertama dari sebuah proses belajar-mengajar yang profesional dan kualitas pembelajaran seorang guru yang membuat perencanaan akan berbeda dengan guru yang tidak melakukan persiapan perencanaan. Dalam kaitan penelitian ini, perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru di Sekolah Dasar Alam Bandung sangat berbeda dengan perencanaan pembelajaran tematik pada umumnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari penamaan, bentuk dan prosedur pembuatannya. Perencanaan yang dibuat oleh guru Sekolah Dasar Alam Bandung terdiri dari *lesson plan* dan *weekly plan* atau *dinamic plan*. Masing-masing perencanaan ini dibuat dalam bentuk yang berbeda di setiap kelas. *Lesson plan* dibuat dalam bentuk program semester, sedangkan *weekly plan* atau *dinamic plan* dibuat dalam bentuk program mingguan yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Prosedur pembuatannya mengikuti pola perencanaan *lesson plan* dan *weekly plan* atau *dinamic plan* ala Sekolah Alam Bandung yaitu dengan pertama-tama menganalisis masing-masing SK, KD dan Indikator dari semua mata pelajaran, kemudian ditentukan materi-materi yang hendak dikaitkan/dipadukan, selanjutnya baru ditentukan tema umum dan sub tema untuk semua mata pelajaran yang dipadukan. Tema yang dibuat oleh masing-masing guru terlebih dahulu

Sawaludin, 2012

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Tematik

: Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

melihat porsi masing-masing mata pelajaran dan isu yang sedang berkembang di lingkungan siswa.

4. Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian pelaksanaan dari apa sudah direncanakan sebelumnya. Kaitannya penelitian ini adalah proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diintegrasikan dalam mata pelajaran sosial dengan menggunakan tematik sudah menunjukkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dengan memperlihatkan keunikan sekolah alam itu sendiri yang berpijak pada sistem pembelajarannya yang berbasis pada alam sekitar sebagai laboratorium belajarnya. Dari segi metode, media dan sumber belajar yang digunakan sudah menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis alam memberikan kontribusi yang sangat baik untuk peserta didik yang ditandai dengan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dan terjadi proses belajar sambil berbuat (*learning by doing*).
5. Penilaian merupakan gambaran tentang capaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui proses pembelajaran. Berkaitan dengan penelitian ini, penilaian dilihat dari cara penilaian proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diintegrasikan dalam mata pelajaran sosial dengan pendekatan tematik yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Alam Bandung. Oleh karena itu, penilaian yang dilakukan oleh guru-guru di Sekolah Dasar Alam Bandung dilakukan dengan dua cara yaitu melalui (a) pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan

Sawaludin, 2012

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Tematik

: Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kepribadian peserta didik (afektif dan psikomotorik); serta (b) ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

6. Faktor pendukung perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian PKn diintegrasikan dalam mata pelajaran sosial dengan menggunakan pendekatan tematik adalah dari segi materi pelajaran yang saling terkait, komunikasi antar guru (guru patner dan junior-senior), dan fasilitas atau sarana prasana (media dan sumber belajar dan lingkungan). Terkait faktor penghambat perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian PKn diintegrasikan dalam mata pelajaran sosial dengan menggunakan pendekatan tematik adalah dari segi materi yang tidak terkait, ruang kelas yang terbuka, kondisi siswa yang melebihi kapasitas, pembagian penilaian PKn dan IPS, dan penilaian individu.
7. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian diantaranya dengan koordinasi yang berkesinambungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan orang tua, maka semua jenis hambatan yang menjadi kendala dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian PKn yang diintegrasikan dalam mata pelajaran sosial dengan pendekatan tematik, mudah diminimalisir oleh semua guru di Sekolah Dasar Alam Bandung.

C. Rekomendasi

Merujuk pada kesimpulan di atas, maka rekomendasi yang diusulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Sawaludin, 2012

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Tematik

: Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Kepada sekolah, pengembangan pembelajaran PKn yang dilakukan dengan terintegrasi di berbagai mata pelajaran dan dibudaya sekolah dengan pendekatan tematik diharapkan terus dipertahankan sehingga pencapaian tujuan dan misi yang diemban oleh PKn lebih cepat tercapai. Berkaitan dengan pengintegrasian di mata pelajaran sosial hendaknya porsi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn yang termuat dalam Permendiknas diperbanyak, karena mengingat konten-konten tersebut sangat penting untuk dikembangkan bagi peserta didik tingkat Sekolah Dasar.
2. Kepada semua guru kelas diharapkan lebih mampu mengembangkan *lesson plan* dan *weekly plan/dinamic plan* yang berbasiskan pada aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik perencanaan pendekatan tematik. Adapun perencanaan pembelajaran tematik yang baik hendaknya memperhatikan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan, pemilihan kajian materi (standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator) setiap mata pelajaran yang dipadukan, menentukan sub keterampilan yang dipadukan, merumuskan indikator, menentukan tujuan dan metode pembelajaran, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan sumber, media dan alat pembelajaran serta menentukan alat evaluasi.
3. Kepada para pengambil kebijakan di sekolah harus memberikan dukungan dan support yang labih kepada para guru yang mengembangkan *lesson plan* dan *weekly plan/dinamic plan*, agar *lesson plan* dan *weekly plan/dinamic plan* yang buat tidak hanya dalam bentuk program semester dan program

Sawaludin, 2012

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Tematik

: Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mingguan saja. Karena pada dasarnya perencanaan pembelajaran yang baik akan menentukan hasil proses pembelajaran lebih terarah dan lebih optimal.

4. Kepada para pengambil kebijakan di lingkungan Dinas Pendidikan, diharapkan memberikan perhatian dan dukungan lebih kepada pengembangan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh Sekolah Dasar Alam Bandung, terutama terkait model pembelajaran PKn berbasis nilai dan moral yang terintegrasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran.
5. Kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji terkait dengan pembelajaran PKn yang diintegrasikan dengan pendekatan tematik, hendaknya lebih luas mengkaji dan menelaah konsep-konsep PKn yang terkait dengan penanaman nilai-nilai dan moral dalam semua bidang studi di sekolah yang mau diteliti. Karena pada prinsipnya PKn di SD merupakan pembelajaran nilai dan moral yang tidak hanya di ajarkan dalam bidang studi tersendiri, melainkan menyebar dalam berbagai mata pelajaran yang terkait. Dengan demikian, akan mendapatkan data dan kesimpulan yang lebih akurat tentang pembelajaran PKn yang terintegrasi.

Sawaludin, 2012

Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendekatan Tematik

: Studi Kasus di Sekolah Dasar Alam Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu